

# REALITA

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP IKIP MATARAM**

# **REALITA**

## **BIMBINGAN DAN KONSELING**

### *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

#### **DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

#### **Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk\_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

## DAFTAR ISI

## Halaman

**Ni Made Sulastri**

Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini ..... 648 - 653

**Aluh Hartati dan Haeratunnisa**

Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram ..... 654 – 666

**Saharudin, dan Khairul Huda**

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang ..... 667 – 675

**Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik**

Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap *Zoophobia* pada Siswa SMPN 11 Mataram ..... 676 – 684

**Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani**

Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB ..... 685 – 690

**Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam**

Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa'adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat ..... 691 – 699

**Abdurrahman**

Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini ..... 700 – 705

**Nita Sopiana, dan Ahmad Muzanni**

Pengaruh Teknik *Self Management* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok ..... 706 – 715

**Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid**

Kemandirian Anak melalui Integrasi *Outdoor And Indoor Learning* terhadap Perkembangan Sosial Emosional ..... 716 – 726

**Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana**

Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram ..... 727 – 741

**Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin**

Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat ..... 742 – 749

**Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi**

Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat ..... 750 – 760

## **PENGARUH KONSELING BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU MENOLONG PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 5 MATARAM**

**Aluh Hartati dan Haeratunnisa**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

[e-mail: aluhhartatiakbar@gmail.com](mailto:aluhhartatiakbar@gmail.com); [haeratunnisa@gmail.com](mailto:haeratunnisa@gmail.com)

**Abstrak:** Konseling Behavioristik konseling yang menerapkan aneka ragam teknik dan prosedur yang berorientasi kepada perubahan perilaku menyimpang dengan proses belajar, dan setiap tingkah laku dapat di pelajari melalui belajar dan dimodifikasi sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu. Sedangkan perilaku menolong adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Ingin mengetahui Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 107 siswa. Sampel yang digunakan adalah 8 orang siswa yang memiliki perilaku menolong rendah. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisa data menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian yaitu: nilai t hitung sebesar 5.532 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan N=7 sebesar 2.365. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ( $5.532 > 2.365$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini "signifikan". Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram, artinya hasil penelitian ini "signifikan".

**Kata Kunci:** Konseling Behavioristik, Perilaku Menolong

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan menjadi menarik karena hal ini berkaitan dengan masa depan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini kedepan, yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan

datang pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional. Hampir tidak ada orang yang menolak bahwa diselenggarakan suatu system pendidikan demi menghasilkan manusia terdidik yang dewasa secara intelektual, moral, kepribadian, dan kemampuan.

Pendidikan sangat penting untuk dilakukan baik itu di tempat formal seperti di sekolah dan non formal seperti di lembaga-lembaga masyarakat, LSM, panti asuhan, panti jompo, SLB, dan sebagainya. Pendidikan secara khusus juga bertujuan untuk mengajak siswa memikirkan dampak perilaku yang

mereka miliki dalam hal perkembangan tingkah laku menolong serta mendidik siswa untuk bisa bertanggung jawab dan bisa menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya dan mampu menjadi pribadi yang menanamkan sipat atau perilaku yang baik seperti perilaku menolong antar sesama teman atau kepada orang lain tanpa memandang ras, suku, dan bangsa.

Pendidikan di sekolah menjadi dasar utama untuk menciptakan sumber daya manusia di Indonesia seperti menciptakan peserta didik menjadi siswa yang berprestasi dan multitalenta. Siswa di sekolah sering mendapatkan kendala-kendala seperti mengalami problem masalah belajar, susah bergaul, minder, tidak bisa berkomunikasi dengan baik, di bully teman dan lain-lain, peran guru sangat diharapkan lebih aktif dalam membantu siswa untuk mendapatkan sebuah solusi melalui Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh konselor yang mengalami permasalahan pribadi, sosial, karir dan belajar melalui layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling sehingga konseli mampu secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya. Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam melaksanakan program di sekolah. Menurut Tohirin (2013:25) Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau

kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Proses pelayanan yang sering kali diberikan oleh para konselor di sekolah adalah proses konseling, dalam hal ini konselor mengkonseling konseli dengan menggunakan salah satu teori di ilmu Bimbingan dan Konseling yaitu Teori Konseling melalui pendekatan Behavioristik. Pendekatan behavioristik dalam proses pemberian layanan konseling individu merupakan konseling yang menerapkan aneka ragam teknik dan prosedur yang berorientasi kepada perubahan perilaku menyimpang dengan proses belajar, dan setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui belajar dan dimodifikasi sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu. Layanan konseling individu dengan pendekatan konseling behavioristik dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan proses perilaku.

Menurut Willis (2010) Konseling Behavioristik adalah suatu proses bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan proses perilaku. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling behavioristik adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar (Corey, Gerald. 2013). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konseling behavioristik adalah konseling yang menerapkan aneka ragam teknik dan prosedur yang berorientasi kepada perubahan perilaku menyimpang

dengan proses belajar, dan setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui belajar dan dimodifikasi sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu.

Proses Konseling Behavioristik yang dilakukan oleh konselor melalui pendekatan behavioristik menekankan pada konseli atau seorang individu untuk dapat memahami orang lain, lingkungan sekitar, berbagi melalui pelatihan relaksasi membagi teknik atau cara untuk bisa memahami tentang konsep diri yang baik, merenungi setiap problem masalah (introspeksi diri) agar orang lain atau konseli dapat berbagi dengan perilaku menolong tentang konsep hidup yang baik. Perilaku Menolong merupakan suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko terhadap si penolong (Baron, Byrne & Branscombe, 2006).

Menurut Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan perilaku menolong adalah semua tindakan apapun yang dilakukan untuk keuntungan orang lain atau secara umum dapat disimpulkan suatu tindakan yang berupa menolong orang lain yang mendapatkan pertolongan tanpa harus menerima imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan, walaupun terkadang perilaku tersebut mengandung resiko bagi orang yang memberikan pertolongan. Jadi dapat dipahami perilaku menolong merupakan segala tindakan atau perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya. Sependapat dengan pernyataan diatas, Sears, David O. (2009) juga mengungkapkan bahwa Perilaku Menolong merupakan tindakan sukarela

yang mengambil tanggung jawab untuk menyejahterakan individu lain, mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam situasi interaksi dan meningkatkan toleransi hidup antar individu.

Perilaku Menolong adalah tanggung jawab yang diambil individu untuk meningkatkan toleransi hidup antar individu dengan bersosialisasi dan saling berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menolong adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah SMAN 5 Mataram peneliti menemukan sejumlah masalah seperti masih banyak siswa yang cuek terhadap temannya, masih banyak siswa yang tidak peduli dengan teman dan orang di sekitarnya, masih ada siswa yang kurang bersosialisasi dengan temannya, siswa yang tidak memiliki kelompok bermain atau *gank* dikucilkan dari kelas, ada juga siswa yang kadang mau membantu teman yang lainnya namun ia meminta imbalan, banyak siswa yang memberi bantuan namun dengan mengharapkan pamrih.

Adapun Penyebab masalah itu muncul karena kebanyakan siswa tidak memiliki jiwa sosial seperti, jika ada teman yang sakit tidak pernah dijenguk atau ditanyakan, ketika ada kegiatan disekolah siswa tidak mau melibatkan diri mengikuti kegiatan, susah memberikan pinjaman buku LKS pada teman sekelasnya, banyak siswa yang

kurang peduli dengan temannya sendiri, apabila ada salah satu teman yang sedang kesusahan kebanyakan dari siswa menghindar dan malah menghujat teman yang sedang mengalami kesusahan, siswa yang tidak memiliki kelompok bermain atau *gank* dikucilkan dari kelas, tidak ada kepedulian jika ada teman yang sakit di dalam kelasnya, ada siswa yang mengetahui temannya lupa membawa uang saku tapi bersikap acuh dan tidak mau menolong.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi masalah itu muncul karna adanya : 1) Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa dan keluarga seperti pola asuh orang tua yang kurang baik contohnya orang tua jutek, faktor ekonomi yang masih rendah, orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga anak tidak terpenuhi kebutuhannya, suka membentak anak, egois, mengekang anak, tidak memperhatikan pergaulan anak, suka menyalah-nyalahkan anak, suka membanding-bandingkan anak. Sehingga anak tidak diberikan kebebasan untuk berekspresi, bersosialisasi dengan teman maupun lingkungannya. 2) Faktor eksternal yaitu dari luar lingkungan keluarga seperti anak sering nongkrong hingga larut malam, kurangnya rasa empati terhadap sesama, egoisme, serta kurangnya tolong-menolong, kurang bergaul atau bersosialisasi dengan tetangga, tidak pernah ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di masjid atau lingkungan sekitarnya contohnya seperti tidak ikut gotong royong, jika ada tetangga atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia tidak pernah ikut andil untuk membantu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sangat penting untuk dilakukan baik itu di tempat formal ataupun non formal.

Peran guru sangat diharapkan lebih aktif dalam membantu siswa untuk mendapatkan sebuah solusi melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu secara tatap muka supaya konseli mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Konseling Behavioristik adalah konseling yang menerapkan aneka ragam teknik dan prosedur yang berorientasi kepada perubahan perilaku menyimpang dengan proses belajar, sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu.

Perilaku Menolong adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun. Permasalahan yang terjadi masih banyak siswa yang tidak peduli dengan teman dan orang di sekitarnya. Penyebab permasalahan ini muncul karena adanya sikap atau perilaku siswa yang menyimpang seperti merasa status sosial lebih tinggi, merasa tidak mampu memberi pertolongan. Adapun faktor penyebabnya ada faktor internal yaitu ada pada diri siswa dan keluarga dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan masyarakat, sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh generasi muda di Indonesia guna untuk memajukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini melalui teknik pendekatan konseling behavioristik membantu para siswa maupun guru disekolah untuk

dapat membentuk pendidikan karakter agar berciri khas memiliki jiwa sosial dan kepedulian terhadap individu satu dengan yang lainnya guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pendekatan behaviorial dikembangkan secara sistematis dan prinsip-prinsipnya disempurnakan sehingga teori ini bisa menjadi populer seperti sekarang. Kaum behavioris melihat perilaku sebagai perangkat respons yang dipelajari terhadap kejadian, pengalaman, peristiwa atau stimuli dalam sejarah hidup seseorang. Kaum behavioris yakin kalau perilaku bisa dimodifikasi dengan menyediakan kondisi dan pengalaman belajar yang tepat, B.F Skinner (dalam Robert dan Marianne, 2010: 217). Menurut Willis (2010) Konseling Behavioristik adalah suatu proses bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan proses perilaku. Pendapat lain mengatakan bahwa: Konseling Behavioristik adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar (Corey, Gerald, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Konseling Behavioristik adalah: Konseling yang menerapkan aneka ragam teknik dan prosedur yang berorientasi kepada perubahan perilaku menyimpang dengan proses belajar, dan setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui belajar dan dimodifikasi sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu. Menurut George dan Cristiani (dalam Latipun, 2001) mengatakan bahwa konselor harus cermat dan jelas dalam menentukan

tujuan konseling. Kecermatan dalam penentuan tujuan akan membantu konselor menentukan teknik dan prosedur perlakuan yang tepat sekaligus mempermudah pada saat mengevaluasi tingkat keberhasilan konseling.

Perilaku Menolong merupakan suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko terhadap si penolong (Baron, Byrne & Branscombe, 2006). Menurut Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan Perilaku Menolong adalah semua tindakan apapun yang dilakukan untuk keuntungan orang lain atau secara umum dapat disimpulkan suatu tindakan yang berupa menolong orang lain yang mendapatkan pertolongan tanpa harus menerima imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan, walaupun terkadang perilaku tersebut mengandung resiko bagi orang yang memberikan pertolongan.

Jadi dapat dipahami perilaku menolong merupakan segala tindakan atau perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya. Sependapat dengan pernyataan diatas, Sears, David O. (2009) juga mengungkapkan bahwa: Perilaku Menolong merupakan tindakan sukarela yang mengambil tanggung jawab untuk menyejahterakan individu lain, mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam situasi interaksi dan meningkatkan toleransi hidup antar individu. Perilaku Menolong adalah tanggu jawab yang diambil individu untuk meningkatkan toleransi hidup antar individu dengan bersosialisasi dan saling berinteraksi satu sama lain.



Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menolong adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Aliran Behavioristik ini pada dasarnya, aliran ini mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia, yang pada akhirnya memunculkan paradigma bahwa semua perilaku manusia harus dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara obyektif. Manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada, perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia.

Perilaku Menolong merupakan suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko terhadap si penolong (Baron, Byrne & Branscombe, 2006). Menurut Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan Perilaku menolong adalah semua tindakan apapun yang dilakukan untuk keuntungan orang lain atau secara umum dapat disimpulkan suatu tindakan yang berupa menolong orang lain yang mendapatkan pertolongan tanpa harus menerima imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan, walaupun terkadang perilaku tersebut mengandung resiko bagi orang yang memberikan pertolongan.

Jadi dapat dipahami perilaku menolong merupakan segala tindakan atau perilaku membantu atau menolong

orang lain tanpa megharap imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya. Sependapat dengan pernyataan diatas, Sears, David O. (2009) juga mengungkapkan bahwa: Perilaku Menolong merupakan tindakan sukarela yang mengambil tanggung jawab untuk menyejahterakan individu lain, mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosiolisasi terutama dalam situasi interaksi dan meningkatkan toleransi hidup antar individu. Perilaku Menolong adalah tanggu jawab yang diambil individu untuk meningkatkan toleransi hidup antar individu dengan bersosialisasi dan saling berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menolong adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Melalui konseling kelompok yang menekankan pada teknik konseling behavioristik melibatkan seluruh siswa dimana agar siswa dapat menanamkan sikap peduli dengan temannya dan lingkungan sekitarnya, mampu menumbuhkan rasa simpati terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, menolong dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan dari orang yang di tolong.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi tujuan utama konseling behavioristik adalah membantu siswa agar mampumengarahkan diri, mampu menjadi panutan, mampu bersosialisasi dengan teman sekolahnya,

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap saling tolong menolong, lebih peduli dengan orang lain, mengatur diri serta mengelola pemikiran yang baik dan dapat membuat keputusan dalam dirinya maupun lingkungannya. Artinya apabila Konseling behavioristik dilakukan secara maksimal, maka rasa kepedulian, tanggung jawab, dan tingkat kesadaran siswa dalam hal tolong menolong meningkat, sehingga siswa lebih mandiri, bertanggung jawab dan dapat membuat keputusan dalam dirinya maupun lingkungannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dapat pula di jadikan dasar penelitian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian, dan bertujuan memberikan pertanggung jawaban terhadap langkah yang diambil. (Margono, 2010).

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh ahli lain yang mengatakan bahwa: Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Jika yang digunakan bukan rancangan yang seharusnya, kemungkinan besar hipotesisnya tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya benar. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (penelitian statistik), dalam buku statistik untuk penelitian dijelaskan jenis penelitian kuantitatif yang diangkakan atau scoring. (Suryabrata, 2010). Berdasarkan metode pendekatan atau jenis penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan eksperiment. Manfaat dari rancangan penelitian adalah untuk

menggambarkan skema penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Konseling Behavioristik sebagai variabel bebas (independent variabel) dan Perilaku Menolong sebagai variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pre test dan post test design dimana dalam rancangan ini hanya terdapat satu kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen sebagai kelompok yang dikenakan perlakuan. Pertama-tama dilakukan pengukuran terhadap kelompok eksperimen, lalu dikenakan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik konseling behavioristik dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pre test sebelum diberikan perlakuan dengan post test setelah diberikan perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006).Demikian juga dijelaskan bahwa Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dengan subyek lain. Kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMAN Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah keseluruhan siswa adalah 1050 orang siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagian subyek yang dapat mewakili populasi itu sendiri.

Sehubungan dengan penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* adalah suatu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Terkait dengan penelitian ini yang menjadi sasaran penelitiannya lebih cocok menggunakan istilah subjek penelitian, karena data yang diperoleh dari observasi awal, serta informasi dari guru BK SMAN 5 Mataram ada 8 siswa yang memiliki perilaku menolong rendah. Adapun jumlah siswa yang dijadikan sampel di SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018,

Dalam buku Metode Penelitian dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa: “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2006). Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, yaitu untuk memperoleh data tentang sikap keuletan siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling Behavioristik. Selanjutnya teknik pemberian skor terhadap setiap option (pilihan jawaban) dengan menggunakan *skala likert*. untuk item jawaban a” (ya) diberikan 3 (tiga), jawaban option b” (kadang-kadang) diberikan skor 2 (dua), dan option c” (tidak pernah) diberikan 1 (satu).

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi sebagai metode pokok dan metode wawancara/interview sebagai metode pelengkap, angket, dan dokumentasi. Analisis data adalah “proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2010).

Dalam suatu penelitian ilmiah sudah tentu melalui proses analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian yang representative, dalam memproses data memerlukan beberapa langkah terutama yang berkaitan dengan masalah subyek dan obyek penelitian yang diperoleh dari

hasil pengumpulan data melalui dokumentasi.

Metode analisis data adalah merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel kerja dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *t-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Tentang: Tabel Kerja Untuk Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kode Siswa	Pre- test	Post- test	Gaind (d) (Post-Pre)	Xd (d-Md)	$\sum X^2d$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	BVAB	34	39	5	-3.25	10.56
2	J	41	47	6	0.75	0.56
3	WS	40	43	3	-2.25	5.06
4	IGAPBL	43	52	9	3.75	14.06
5	MBD	39	46	7	1.75	3.06
6	WYP	38	43	5	-3.25	10.56
7	BAPM	39	43	4	-1.25	1.56
8	FAR	37	40	3	-2.25	5.06
N= 8		311	353	$\sum d = 42$ Md=5.25	-6	$\sum X^2d = 50.48$

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 5.532 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db (N-1) = 8-1 = 7 dengan taraf signifikansi 5% = 2.365. Dengan demikian nilai ( $t_{\text{hitung}} 5.532 > t_{\text{tabel}} 2.365$ ), maka hipotesis nihil (*H<sub>0</sub>*) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) diterima pada taraf signifikansi 5%

sehingga penelitian ini dinyatakan ”Signifikan”. Berarti Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling behavioristik. Karena dalam penelitian

ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling behavioristik mempunyai peranan yang positif dalam membantu Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Perilaku menolong biasanya ditandai dengan emosi, ekonomi, intelektual, sosial, tingkah laku, dan nilai.

Awalnya peneliti menetapkan sampel 107 orang, kemudian setelah melakukan *pre test* ternyata yang mencapai nilai perilaku menolong rendah berjumlah 8 orang yang diantaranya ada laki-laki dan perempuan, selanjutnya peneliti melakukan *treatment* terhadap 8 orang tersebut, selesai melakukan *treatment* baru memberikan *post test*. Hasil dari *post test* menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang tidak menolong. Jadi semua siswa memiliki perilaku menolong yang tinggi.

Konseling behavioristik adalah konseling yang menerapkan aneka ragam teknik dan prosedur yang berorientasi kepada perubahan perilaku menyimpang dengan proses belajar, dan setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui belajar dan dimodifikasi sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu. Proses Konseling Behavioristik yang dilakukan oleh konselor melalui pendekatan behavioristik menekankan pada konseli atau seorang individu untuk dapat memahami orang lain, lingkungan sekitar, berbagi melalui pelatihan relaksasi membagi teknik atau cara untuk bisa memahami tentang konsep diri yang baik, merenungi setiap problem masalah (introspeksi diri) agar orang lain atau konseli dapat berbagi dengan perilaku menolong tentang konsep hidup yang baik.

Perilaku menolong adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu: ( $t_{hitung} 5.532 > t_{tabel} 2.365$ ). Sehingga dari landasan teori yang telah diajukan, jika dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test* ternyata hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling behavioristik mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan perilaku menolong pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan kata lain semakin intensif atau baik pelaksanaan konseling behavioristik di sekolah, maka perilaku menolong pada siswa meningkat.

Dalam penelitian ini, analisis data perilaku menolong dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling behavioristik. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan menerapkan konseling behavioristik dapat diperoleh peranan yang positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku menolong pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Konseling behavioristik

mengedepankan proses belajar, membantu individu belajar untuk memecahkan masalah, dalam hal ini siswa yang kurang memiliki perilaku menolong, dapat memiliki sikap rendah hati, berjiwa penolong, dan bertanggung jawab.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekali siswa-siswi yang belum memiliki sikap atau perilaku menolong, hal ini tentunya dapat berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik untuk kedepannya. Itulah sebabnya proses konseling individu dengan pendekatan konseling behavior ini berfungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku menolong siswa secara optimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil observasi awal pada siswa-siswi di SMAN 5 Mataram, ada beberapa siswa maupun siswi yang masuk dalam kategori memiliki sikap atau perilaku menolong rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil angket *pre-test* yang telah disebarkan. Dari hasil wawancara dan konseling individu yang telah dilaksanakan, siswa-siswi SMAN 5 Mataram memiliki perilaku menolong yang rendah dalam hal: (1). Kurang memiliki tanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain. (2) kurang bersosialisasi dengan teman. (3) belum mampu mencari jalan keluar atas segala permasalahan yang sedang dihadapi. (4) Kurang peduli dengan orang di sekitarnya.

Analisa yang sudah peneliti lihat selama penelitian berlangsung bahwa sebelum dilakukan konseling individu dengan pendekatan konseling behavioristik, ada beberapa siswa yang sangat cuek dengan temannya, namun ada juga yang tanpa malu-malu menawarkan bantuan kepada temannya, menurut pengakuan mereka bahwa mereka juga terkadang sering di bantu

oleh temannya ketika mempunyai masalah maka dari itu tidak ada salahnya untuk membantu teman yang lain jugakarena menurutnya perbuatan baik akan kembali lagi kediri kita dan sebaliknya. Tapi setelah peneliti melakukan konseling behavioristik dan menjelaskan secara terperinci tujuan dan pemahaman tentang konseling behavioristik ini, siswa tidak lagi sungkan-sungkan dan berani berbicara, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan orang lain, tidak lagi sungkan untuk membantu orang lain di sekitarnya, siswa tidak lagi megharapkan imbalan ketika memberikan bantuan kepada temannya dan di lakukan dengan ikhlas.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV maka dapat di simpulkan bahwa: Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai terhitung sebesar 5,532 dan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N = 7$  lebih besar dari nilai tabel yaitu ( $5,532 > 2.365$ ) sehingga dapat disimpulkan “signifikan”.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti sarankan kepada: Kepala Sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan konseling behavioristik, sehingga sikap perilaku menolong semakin meningkat. Kepada Guru BK, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk

mengadakan konseling behavioristik untuk membantu meningkatkan perilaku menolong pada siswa kelas XI IPS. Guru Bidang Studi untuk lebih meningkatkan kreatifitas di dalam mengajar dengan konseling behavioristik untuk membantu siswa kelas XI agar termotivasi dan meningkatkan perilaku menolong. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan ikut serta dalam meningkatkan sikap atau perilaku menolong pada siswa. Kepada Siswa, sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan proses konseling dengan pendekatan konseling behavioristik yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Ahmad Zaki Akbar (2012) dengan judul *Pendekatan Konseling Behavioral dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di SMAN 1 Keruak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Ikip Mataram
- Baron, R.A. dan D. Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Baron, R.A., Byrne, D., Branscombe, R.N. (2006). *Social Psychology. 11th Ed.* USA: Allyn & Bacon.
- Bekkers & Wilhelm, M. O. (2007). *Helping, empathy, principle of care*. <http://www.philanthropy.jupuj.edu/Research/workingpapers/Helping-Empathy-care%20wilhelm%20bekkers%20-2006.pdf>. (diakses tanggal 29 juni 2014).
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbing dan Penulisan Karya Ilmiah*. IKIP Mataram.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/dengan> [Diakses 21 Juni 2016]
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mussen, et.al. (1989). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Dialih bahasakan oleh F. X Budiyo, Gianto Widiyanto, Arum Gayatri. Jakarta: Arcan.
- Sears, David O. (2009). *Psikologi Sosial 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Wandhy Ananditha. 2013 "Pengaruh layanan konseling behavioristik terhadap motivasi belajar siswa pada SMPN 9 Mataram Tahun

*Pelajaran 2012/2013. Skripsi*  
Ikip Mataram.

Willis. 2010. *Konseling Individu Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.





**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

---

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

**Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 4</b>	<b>NOMOR 7</b>	<b>EDISI April 2019</b>	<b>HALAMAN 648 - 760</b>	<b>ISSN 2503 - 1708</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



*Alamat Redaksi:*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

